

PENGUATAN KOMPETENSI PENULISAN KREATIF DAN PUBLIKASI DIGITAL BAGI SISWA SMK AL AMANAH

Ratna Juwitasari Emha^{1*}, Welcy Fine², Erlikasna Manik³, Yeni Nur Puspitasari⁴, Cantika Auliatunnisa⁵,
Elina Susanti⁶, Dhea Salsabilla⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen02404@unpam.ac.id

ABSTRAK

Literasi menulis kreatif dan kemampuan memanfaatkan media digital merupakan kompetensi yang semakin penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Namun, berdasarkan identifikasi kebutuhan mitra, siswa SMK Al Amanah masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan ide, menulis karya kreatif, dan memanfaatkan media digital untuk mempublikasikan karya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan penulisan kreatif sekaligus keterampilan publikasi digital siswa melalui pelatihan berbasis proyek. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada 26 Maret 2026 di SMK Al Amanah, Tangerang Selatan, melalui tahapan pemaparan konsep, demonstrasi, praktik pembacaan puisi, diskusi interaktif, pendampingan penulisan esai dan puisi, pembuatan akun, serta publikasi karya secara digital. Pendekatan kegiatan berorientasi Project-Based Learning (PjBL) dengan menempatkan karya siswa sebagai produk akhir. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi: siswa aktif merespons materi, mengajukan pertanyaan mengenai pemilihan media dan tahapan publikasi, serta menghasilkan karya kreatif berupa esai dan puisi dengan pendampingan. Temuan evaluasi kepuasan juga menunjukkan kecenderungan respons positif terhadap konten, metode penyampaian, dan instruktur, meskipun aspek manfaat, dampak, dan keberlanjutan masih memerlukan penguatan. Sintesis lima literatur menunjukkan bahwa digital storytelling, Instagram, Wattpad, dan praktik menulis digital dapat mendukung ideasi, kreativitas, motivasi, literasi multimodal, umpan balik, dan publikasi kepada audiens autentik, tetapi efektivitasnya memerlukan scaffolding, tujuan yang jelas, dan pendampingan. Kegiatan ini berkontribusi dengan mengintegrasikan pelatihan menghasilkan teks kreatif dan kemampuan mengemas serta mempublikasikannya dalam lingkungan digital pada konteks siswa SMK.

Kata Kunci: penulisan kreatif; publikasi digital; literasi digital; Project-Based Learning; siswa SMK

ABSTRACT

Creative writing literacy and the ability to use digital media are increasingly important competencies for vocational high school students. However, the partner school identified limitations in students' ability to generate ideas, produce creative texts, and use digital media to publish their work. This community engagement program aimed to strengthen students' creative writing and digital publication competencies through project-oriented training. The program was conducted offline on March 26, 2026, at SMK Al Amanah, South Tangerang, through conceptual instruction, modeling, poetry performance practice, interactive discussion, guided writing of essays and poems, account creation, and digital publication. The activity adopted a Project-Based Learning (PjBL)-oriented approach in which students' creative works became the tangible outputs. The results indicate high student engagement: participants actively responded to the materials, asked questions about appropriate publication platforms and publication procedures, and produced creative works with facilitator support. The satisfaction evaluation also showed generally positive responses to content, delivery methods, and instructors, although perceived benefits, impact, and sustainability still require further strengthening. A synthesis of five recent studies indicates that digital storytelling, Instagram, Wattpad, and digital writing practices can support ideation, creativity, motivation, multimodal literacy, feedback, and publication to authentic audiences, but their effectiveness depends on scaffolding, clear objectives, and mentoring. The contribution of this program lies in integrating creative text production with the practical ability to package and publish students' work in a digital environment within a vocational school context.

Keywords: creative writing; digital publication; digital literacy; Project-Based Learning; vocational students

PENDAHULUAN

Penulisan kreatif merupakan kompetensi yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik, tetapi juga melibatkan proses kognitif, afektif, dan sosial dalam mengembangkan gagasan, mengekspresikan imajinasi, serta membangun perspektif personal melalui bahasa. Dari sudut pandang pendidikan, kegiatan menulis kreatif dapat diwujudkan melalui opini, esai, artikel *feature*, cerita pendek, maupun puisi. Seperti kondisi yang dirasakan oleh siswa SMK Al Amanah memerlukan penguatan pada pemahaman penulisan kreatif, pengembangan bahasa kreatif, dan pemanfaatan media digital sebagai ruang publikasi karya. Kebutuhan tersebut menjadi penting karena keterampilan menulis tidak berhenti pada kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengomunikasikan gagasan secara efektif dalam ekosistem digital.

Literatur mutakhir memperlihatkan bahwa hambatan dalam penulisan kreatif bersifat multidimensional. Andriana et al. (2025), melalui studi terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menemukan kendala berupa kesulitan menyusun struktur narasi, keterbatasan ide, manajemen waktu, rendahnya motivasi, keterbatasan referensi, dan kesulitan menyampaikan emosi. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap media digital saja tidak otomatis menghasilkan tulisan yang baik; siswa tetap memerlukan latihan, *scaffolding*, umpan balik, dan strategi pengembangan gagasan. Dengan demikian, pelatihan penulisan kreatif perlu dirancang sebagai proses bertahap yang membantu peserta bergerak dari ide menuju teks yang lebih terstruktur.

Perkembangan media digital membuka peluang untuk menjadikan proses menulis lebih kontekstual dan dekat dengan praktik komunikasi sehari-hari siswa. Hanifah et al. (2024), dalam penelitian terhadap 132 siswa SMP di Banyumas, menemukan bahwa *digital storytelling* dipersepsikan membantu siswa memperoleh ide, bersifat fleksibel dan mudah digunakan, serta membuat kegiatan menulis lebih menarik. Penelitian tersebut juga merekomendasikan peningkatan literasi digital dan pelatihan bagi guru dan siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai stimulus ide sekaligus medium untuk mengembangkan kemampuan menulis.

Temuan tersebut diperluas oleh Nugraheni dan Priyatmojo (2025) melalui *systematic literature review* terhadap 30 artikel tentang Instagram dan *creative writing*. Kajian tersebut menunjukkan bahwa fitur multimodal Instagram, seperti caption, stories, gambar, dan hashtags, dapat mendukung kreativitas, konstruksi narasi, keterlibatan siswa, peer feedback, literasi digital, dan *learner autonomy*. Namun, integrasi media sosial membutuhkan tujuan pembelajaran, tugas terstruktur, rubrik, serta pengawasan karena terdapat risiko distraksi, persoalan privasi, *cyberbullying*, dan pelanggaran hak kekayaan intelektual. Dengan demikian, publikasi digital perlu dipahami sebagai kompetensi literasi yang mencakup produksi, pengemasan, distribusi, dan tanggung jawab etis terhadap konten.

Pada konteks sekolah menengah, Chasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa *collaborative writing* melalui *digital storytelling* dapat mengembangkan *story literacy* dan digital literacy sekaligus meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat dan mempublikasikan konten

digital. Proses yang digunakan mencakup pemilihan tema, pengembangan narasi, penyusunan *storyboard*, revisi, produksi, pemberian umpan balik, dan publikasi kepada audiens yang lebih luas. Temuan ini penting bagi kegiatan PKM karena menunjukkan bahwa aktivitas menulis yang bermakna sebaiknya tidak berhenti pada pengumpulan tugas, tetapi diarahkan sampai produk dapat dipublikasikan dan dikomunikasikan kepada audiens autentik.

Sejalan dengan itu, Setiawan et al. (2025) menemukan bahwa pembelajaran menulis berbasis *Wattpad* mendorong mahasiswa menghasilkan karya berdasarkan ide sendiri, mengembangkan kreativitas, meningkatkan minat membaca dan menulis, mengapresiasi karya digital, serta membangun komunitas menulis virtual. Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa publikasi digital dapat memberikan fungsi autentik terhadap kegiatan menulis karena karya memperoleh ruang untuk dibaca, diapresiasi, dan mendapatkan respons. Oleh sebab itu, kemampuan publikasi tidak seharusnya diposisikan sebagai tahap tambahan, melainkan sebagai bagian dari siklus produksi karya.

Jika kelima literatur tersebut disintesis, terlihat suatu pola bahwa pengembangan penulisan kreatif dalam ekosistem digital memerlukan integrasi antara ideasi, drafting, revisi, produksi multimodal, publikasi, audiens, dan umpan balik. Akan tetapi, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan platform tertentu, pembelajaran kelas, siswa SMP, mahasiswa, atau konteks EFL. Ruang praktik yang masih dapat diperkuat adalah intervensi langsung yang mengintegrasikan keterampilan menghasilkan karya kreatif dan keterampilan memublikasikan karya secara digital dalam konteks siswa SMK. Ceruk praktik inilah yang menjadi dasar kegiatan pengabdian di SMK Al Amanah.

Program ini juga memiliki relevansi dengan karakter pendidikan vokasional yang menekankan keterampilan aplikatif. Siswa tidak hanya membutuhkan kemampuan memahami teori menulis, tetapi juga pengalaman menghasilkan produk yang dapat ditampilkan sebagai karya dan portofolio. Karena itu, kegiatan dirancang dengan orientasi *Project-Based Learning (PjBL)*, yaitu memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada aktivitas menghasilkan produk nyata. Dalam pelaksanaannya, pendekatan PjBL diwujudkan secara proporsional melalui pemaparan konsep, demonstrasi, praktik, pendampingan, revisi, dan publikasi. Dengan demikian, kegiatan tidak mengklaim penerapan siklus PjBL secara penuh, tetapi menggunakan prinsip *project-oriented learning* sebagai kerangka aktivitas.

Atas dasar kebutuhan mitra dan sintesis literatur tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengalaman praktis kepada siswa SMK Al Amanah dalam menghasilkan karya tulis kreatif sekaligus mengembangkan kemampuan memanfaatkan media digital untuk publikasi karya. Kontribusi kegiatan terletak pada integrasi dua kompetensi tersebut dalam satu rangkaian pelatihan, sehingga siswa tidak hanya menjadi penulis pemula, tetapi juga diperkenalkan pada proses mengemas dan mendistribusikan karya kepada audiens digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dengan orientasi *Project-Based Learning (PjBL)*. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi menghasilkan

produk nyata berupa karya tulis kreatif dan pengalaman publikasi digital. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada Kamis, 26 Maret 2026, pukul 07.30–10.30 WIB, di SMK Al Amanah, Jl. AMD Babakan, Pocis 2, Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Khalayak sasaran adalah siswa dengan pendampingan guru dan pihak sekolah.

Persiapan kegiatan mencakup koordinasi dengan sekolah, observasi kebutuhan, penyusunan materi, penyiapan bahan presentasi, dan penentuan alur praktik. Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping praktik, terutama ketika siswa membuat akun, menyusun tulisan, dan melakukan publikasi.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahap. Tahap pertama adalah orientasi dan penyampaian konsep penulisan kreatif, meliputi pengertian, tujuan, manfaat, jenis tulisan, pengembangan ide, dan tahapan menulis. Tahap kedua adalah modeling dan praktik pembacaan puisi untuk memperkuat keberanian siswa mengekspresikan karya. Tahap ketiga adalah pengenalan publikasi digital, jenis media, fungsi media, serta demonstrasi pembuatan akun dan tahapan mengunggah karya. Tahap keempat adalah diskusi interaktif untuk mengidentifikasi kesulitan siswa. Tahap kelima adalah praktik dan pendampingan penulisan esai serta puisi, penyuntingan sederhana, dan publikasi karya.

Data evaluasi kegiatan diperoleh melalui observasi partisipasi siswa selama pelatihan dan kuesioner kepuasan. Indikator kuesioner meliputi konten dan materi, metode penyampaian dan instruktur, serta manfaat dan dampak kegiatan. Analisis hasil dilakukan secara deskriptif dengan memadukan bukti proses kegiatan, produk yang dihasilkan, respons siswa, dan kecenderungan hasil kuesioner.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

No	Tahap	Aktivitas	Output
1	Orientasi	Pemaparan konsep penulisan kreatif dan pengembangan ide	Pemahaman dasar dan ide tulisan
2	Modeling	Contoh dan praktik pembacaan puisi	Keberanian mengekspresikan karya
3	Literasi digital	Pengenalan platform, akun, dan prosedur publikasi	Pemahaman alur publikasi
4	Pendampingan	Diskusi, drafting, penyuntingan, dan perbaikan karya	Esai dan puisi siswa
5	Publikasi & evaluasi	Pengunggahan karya dan pengisian kuesioner	Karya digital dan umpan balik kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan berlangsung selama tiga jam. Pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa merespons materi secara aktif, terutama ketika materi dikaitkan dengan bentuk karya yang dekat dengan pengalaman mereka. Pada tahap awal, siswa

memperoleh pemahaman mengenai konsep dan tahapan penulisan kreatif. Pemateri menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, dan proses menulis secara bertahap. Observasi tim menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan tanggapan terhadap contoh yang ditampilkan dan mengikuti kegiatan dengan antusias.



Gambar 1. Pemaparan materi penulisan kreatif kepada siswa

Tahap praktik pembacaan puisi menjadi jembatan antara pemahaman konseptual dan ekspresi kreatif. Beberapa siswa diberi kesempatan membacakan puisi, baik karya sendiri maupun teks yang disediakan. Aktivitas ini tidak hanya melatih performansi, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri untuk menampilkan karya di depan audiens. Secara konseptual, tahap ini sejalan dengan sintesis literatur yang menempatkan creative writing sebagai aktivitas ekspresi gagasan, emosi, dan personal voice (Nugraheni & Priyatmojo, 2025). Dengan demikian, kegiatan menulis tidak diperlakukan sebagai aktivitas mekanis, tetapi sebagai proses membangun keberanian untuk menyampaikan makna.

Pada tahap publikasi digital, siswa diperkenalkan pada jenis media publikasi dan langkah pembuatan akun. Tim menjelaskan bahwa media digital dapat digunakan untuk menyebarluaskan karya secara positif dan produktif. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pilihan platform dan secara aktif menyebutkan media digital yang telah mereka kenal. Pendampingan langsung dilakukan ketika siswa membuat akun dan memahami langkah publikasi. Hal ini relevan dengan Hanifah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa media digital dapat membantu siswa menemukan ide dan membuat kegiatan menulis terasa lebih fleksibel dan menarik.

Sesi diskusi menghasilkan dua pertanyaan utama dari siswa, yaitu mengenai media yang tepat untuk mempublikasikan karya dan tahapan publikasi yang dianggap sulit. Respons tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tidak hanya berada pada aspek menghasilkan tulisan, tetapi juga pada aspek distribusi dan komunikasi karya. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa literasi digital dalam penulisan perlu mencakup kemampuan memilih media, memahami prosedur publikasi, dan mempertimbangkan audiens.



Gambar 2. Interaksi dan pendampingan siswa selama kegiatan

Pada tahap inti, siswa didampingi untuk menghasilkan esai dan puisi. Tim membantu siswa yang mengalami kesulitan menentukan tema, menyusun kalimat, dan memperbaiki struktur tulisan. Bagi siswa yang belum menyelesaikan tulisan dalam waktu yang tersedia, pendampingan dilanjutkan pada proses publikasi. Lima siswa dengan karya tercepat dan terbaik memperoleh apresiasi sebagai bentuk penguatan motivasi. Proses pendampingan berlangsung sekitar 45 menit dan dilaporkan berjalan lancar serta disambut antusias oleh siswa.



Gambar 3. Pendampingan penulisan karya kreatif siswa

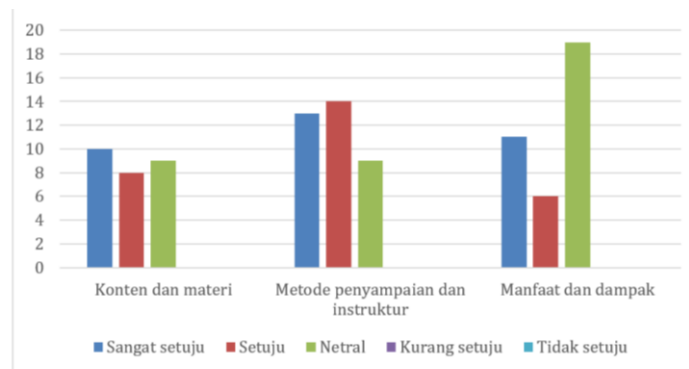
Proses tersebut memiliki kesesuaian yang kuat dengan Chasanah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa digital storytelling efektif ketika siswa melalui tahapan memilih tema, mengembangkan narasi, menyusun draft, menerima umpan balik, merevisi, dan mempublikasikan produk. Dalam penelitian tersebut, publikasi dilakukan setelah proses peninjauan produk. Pada PKM Al Amanah, prinsip yang sama diterapkan dalam bentuk yang lebih sederhana dan sesuai durasi pelatihan: siswa memperoleh stimulus, menulis, menerima pendampingan, lalu diperkenalkan pada publikasi digital. Dengan demikian, kegiatan menggeser orientasi menulis dari sekadar memenuhi tugas menjadi menghasilkan produk yang memiliki calon audiens.

Temuan kegiatan juga sejalan dengan Setiawan et al. (2025), yang menunjukkan bahwa platform digital seperti Wattpad dapat mendukung kemandirian menghasilkan karya, kreativitas, minat membaca-menulis, apresiasi terhadap karya digital, dan terbentuknya komunitas kreatif. Meskipun PKM Al Amanah tidak menggunakan Wattpad sebagai platform utama, prinsip yang digunakan serupa, yaitu memberikan ruang kepada siswa untuk menghubungkan karya tulis dengan lingkungan publikasi digital. Perbedaannya terletak pada

konteks intervensi: kegiatan ini berbentuk pengabdian singkat dan berorientasi pada pengenalan serta praktik awal.

Temuan tersebut juga memperlihatkan pentingnya *scaffolding*. Andriana et al. (2025) menunjukkan bahwa penulis pemula masih menghadapi kendala ide, struktur, motivasi, manajemen waktu, dan ekspresi emosi. Hambatan yang muncul selama praktik PKM—menentukan tema, menyusun kalimat, dan memperbaiki struktur, memperlihatkan pola yang sejalan. Oleh karena itu, pendampingan oleh tim menjadi komponen penting, bukan sekadar tambahan teknis. Siswa membutuhkan fasilitator yang dapat memberi contoh, pertanyaan pemantik, koreksi, dan dukungan sampai tulisan menjadi lebih siap dipublikasikan.

Nugraheni dan Priyatmojo (2025) juga menekankan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran kreatif perlu disertai struktur kegiatan, rubrik, dan tujuan yang jelas. Hal tersebut memberi implikasi penting bagi keberlanjutan PKM Al Amanah. Pelatihan satu kali berhasil membuka akses dan pengalaman awal, tetapi belum cukup untuk membangun kompetensi publikasi digital secara mendalam. Program lanjutan perlu memasukkan literasi hak cipta, privasi, digital citizenship, teknik penyuntingan, desain visual, pemilihan platform, strategi membangun audiens, dan evaluasi kualitas konten.



Gambar 4. Diagram kepuasan mitra terkait pelaksanaan PKM

Evaluasi kepuasan menunjukkan kecenderungan respons positif terhadap kegiatan. Pada data yang tercantum dalam laporan, kategori konten dan materi serta metode penyampaian/instruktur memperoleh respons yang dominan pada kategori sangat setuju dan setuju. Sementara itu, pada aspek manfaat, dampak, dan keberlanjutan masih terdapat respons netral yang relatif menonjol. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa peserta menerima pelaksanaan kegiatan dengan baik, tetapi keberlanjutan dampak belum sepenuhnya terbentuk melalui satu kali pelatihan. Dengan kata lain, keberhasilan jangka pendek berada pada penerimaan, keterlibatan, dan pengalaman praktik; sedangkan perubahan kompetensi jangka panjang memerlukan latihan berkelanjutan. Hasil evaluasi dalam artikel ini diposisikan sebagai temuan deskriptif, bukan sebagai klaim peningkatan kuantitatif yang presisi.



Gambar 5. Dokumentasi peserta dan tim pelaksana

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi penulisan kreatif dan publikasi digital merupakan strategi yang relevan untuk konteks siswa SMK. Kegiatan berhasil membawa siswa melalui pengalaman yang berurutan dari memahami konsep, mengamati contoh, mengekspresikan karya, mengembangkan tulisan, memperoleh pendampingan, dan mengenal publikasi. Pola ini konsisten dengan sintesis lima literatur yang menempatkan digital writing sebagai ekosistem produksi dan komunikasi, bukan sekadar penggunaan perangkat digital. Kontribusi praktis PKM ini terletak pada pengintegrasian dua kompetensi tersebut dalam satu intervensi yang sederhana, aplikatif, dan dapat dikembangkan menjadi program literasi sekolah.

Tabel 2. Sintesis hasil kegiatan dan keterkaitannya dengan literatur

No	Aspek	Temuan kegiatan	Interpretasi berdasarkan literatur
1	Penulisan kreatif	Siswa menghasilkan esai dan puisi; beberapa membutuhkan bantuan dalam menentukan tema, kalimat, dan struktur.	Konsisten dengan Andriana et al. (2025): ideasi, struktur, motivasi, dan ekspresi memerlukan <i>scaffolding</i> .
2	Media digital	Siswa mengikuti demonstrasi pembuatan akun dan prosedur publikasi serta mengajukan pertanyaan tentang media yang tepat.	Sejalan dengan Hanifah et al. (2024): media digital dapat menjadi stimulus ide dan membutuhkan pelatihan.
3	Publikasi	Karya diarahkan ke media publikasi digital dan siswa memperoleh pengalaman awal berhadapan dengan audiens digital.	Sejalan dengan Chasanah et al. (2023) dan Setiawan et al. (2025): publikasi memperluas fungsi tulisan dan memberi ruang interaksi.
4	Keterlibatan	Siswa aktif bertanya, mengikuti praktik, dan menampilkan puisi.	Sejalan dengan Nugraheni & Priyatmojo (2025): media digital yang autentik dapat meningkatkan engagement dan learner autonomy.

5	Keberlanjutan	Respons kepuasan positif, tetapi aspek manfaat/dampak/keberlanjutan masih memerlukan penguatan.	Menunjukkan perlunya pelatihan berulang, rubrik, komunitas literasi, dan monitoring karya.
---	---------------	---	--

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan kreatif dan publikasi digital bagi siswa SMK Al Amanah berhasil memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan produksi karya kreatif dengan pengenalan publikasi digital. Pelaksanaan melalui pemaparan materi, modeling, diskusi, praktik, pendampingan, dan publikasi menghasilkan keterlibatan siswa yang baik serta karya berupa esai dan puisi. Respons evaluasi menunjukkan kecenderungan positif terhadap konten, metode, dan instruktur, meskipun keberlanjutan manfaat masih perlu diperkuat. Sintesis lima literatur memperlihatkan bahwa kegiatan ini sejalan dengan temuan bahwa digital *storytelling*, media sosial, dan platform publikasi dapat mendukung ideasi, kreativitas, literasi digital, umpan balik, dan keterlibatan audiens apabila diterapkan dengan *scaffolding* dan tujuan yang terstruktur. Kontribusi utama kegiatan terletak pada integrasi keterampilan menulis kreatif dan publikasi digital dalam konteks siswa SMK. Untuk pengembangan berikutnya, sekolah disarankan membentuk komunitas atau media literasi sekolah dan melanjutkan pendampingan secara periodik. Evaluasi selanjutnya juga perlu menggunakan instrumen pretest-posttest atau rubrik penilaian karya yang konsisten agar perubahan kompetensi dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, serta pihak SMK Al Amanah yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada guru pendamping, siswa, dan seluruh anggota tim yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, W. D., Suyatno, & Indrawati, D. (2025). Praktik menulis fanfiction sebagai sarana literasi digital untuk pengembangan keterampilan menulis kreatif mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 10(2), 142–160.
<https://doi.org/10.23917/cls.v10i2.8753>
- Chasanah, I., Afdila, I., & Widayanti, M. J. A. (2023). The potraits of collaborative writing: A digital storytelling project in secondary school. *Proceedings of UNNES-TEFLIN National Conference*, 5, 402–410. <https://proceeding.unnes.ac.id/utnc/article/view/2628>
- Hanifah, D. N. R., Sumarwati, & Suhita, R. (2024). Indonesian junior high school students' perceptions of using digital storytelling media in learning to write fantasy stories. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(10), 564–582.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.23.10.27>

- Nugraheni, S. I., & Priyatmojo, A. S. (2025). The use of Instagram to enhance students' creative writing skills: A systematic literature review. *Journal of English Language and Education*, 10(4), 620–? . <https://doi.org/10.31004/jele.v10i4.1220>
- Setiawan, K. E. P., Juwari, Kasimbara, D. C., Amaliya, C., & Saputra, B. B. (2025). Implementing Wattpad-based pentigraph writing in Indonesian language education: An empirical evidence. *Journal of Language and Literature Studies*, 5(3), 730–740. <https://doi.org/10.36312/jolls.v5i3.3067>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Juliana, R., Juliani, R., Husna, A., Fahrimal, Y., & Husna, C. A. (2022). Pelatihan penulisan kreatif mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar. *Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 81–90.
- Kaswadi, K., Damayanti, R., Pranoto, A., Ardiansyah, R., & Sueb, S. (2022). Pelatihan penulisan sastra kreatif pada siswa MTs Ulumiyah Tuban. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–191.